**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pendidikan non formal sebagai salah satu jalur pendidikan luar sekolah mempunyai satuan-satuan pendidikan yang beragam. Jalur pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Fungsi pendidikan non formal mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian.

Hal ini sesuai dengan Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 26 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan nonformal berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan fomal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Hal ini berarti pendidikan nonformal memiliki peran penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa terutama dalam memberikan layanan pendidikan bagi warga masyarakat yang karena sesuatu hal tidak dapat mengikuti pendidikan formal.

Pendidikan nonformal diselenggarakan melalui tahapan-tahapan pengembangan bahan belajar, pengorganisasian kegiatan belajar, pelaksanaan mengajar dan penilaian. Pendidikan nonformal merupakan salah satu jalur penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia.

Salah satu program pendidikan nonformal dan dalam rangka ikut mencerdaskan kehidupan bangsa serta usaha melestarikan program pendidikan nonformal melalui salah satu program pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan gerakan literasi pada masyarakat akan meningkatkan pengetahuan dan wawasan yang lebih baik dan terarah pada progres atas kehidupan serta berkepribadian baik pribadi, kelompok maupun dalam bermasyarakat. Hal ini merupakan tanggungjawab negara, baik itu dari pusat maupun pada tingkatan daerah dan semua komponen bangsa untuk memenuhinya, apalagi jika dikaitkan dengan amanat konstitusi kita yang menyatakan bahwa negara berkewajiban “mencerdaskan kehidupan bangsa” (Alinea keempat Pembukaan UUD 1945), secara spesifik, kewajiban untuk meningkatkan minat baca masyarakat diatur dalam Undang-undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan (UU Perpustakaan).

Berdasarkan laporan UNDP tahun 2003 dalam “*Human Development Report* 2003” bahwa Indeks Pembangunan Manusia (*Human Development Indeks*–HDI) berdasarkan angka buta huruf menunjukkan bahwa “pembangunan manusia di Indonesia” menempati urutan yang ke 112 dari 174 negara di dunia yang dievaluasi. Sedangkan Vietnam menempati urutan ke 109. Namun negara mereka lebih yakin bahwa dengan “membangun manusianya” sebagai prioritas terdepan, akan mampu mengejar ketinggalan yang selama ini mereka alami. (Baderi, 2005).

Berdasarkan studi Pemetaan Minat Baca Masyarakat di Tiga Provinsi: Sulawesi Selatan, Riau, dan Kalimantan Selatan yang dilaksanakan oleh Departemen Pendidikan Nasional dengan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia pada Tahun 2007.  Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu daerah yang masih berada pada kategori rendah dalam hal minat baca, termasuk Kota Makassar yang merupakan Ibu Kota Provinsi. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk masih dominannya budaya tutur dibandingkan dengan budaya baca. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya minat baca yakni budaya nonton masyarakat di Kota Makassar lebih dominan dibanding budaya baca. Selain itu, persoalan latar belakang ekonomi, pendidikan, pekerjaan dan aspek lainnya juga merupakan faktor penentu yang mempengaruhi minat baca masyarakat di Kota Makassar.

Pentingnya budaya gemar membaca adalah ukuran kemajuan sebuah kota. Tingkat minat baca masyarakat, khususnya anak-anak di kota Makassar sangat rendah. Rendahnya minat baca masyarakat ini, tentulah sangat berpengaruh pada ketidak mampuan mereka menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebagaimana yang biasa didengar bahwa membaca adalah gerbang menuju ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, membaca harus menjadi kebutuhan hidup dan budaya masyarakat Kota Makassar.

Taman Bacaan Masyarakat adalah salah satu program pemerintah yang mengacu juga pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4), tercantum bahwa satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Minat baca masyarakat melalui Taman Baca Masyarakat harus di bangun sejak dini. Hasil observasi awal yang dilaksanakan di Taman Baca Masyarakat terintegrasi cafe Edukasi tepatnya di Jalan Batua Raya kota Makassar, menunjukkan bahwa taman baca masyarakat menjadi salah satu media untuk membangun masyarakat menjadi masyarakat yang cerdas, terampil, maju, dan mandiri melalui kegiatan yang diselenggarakannya. Taman baca masyarakat edukasi ini berdiri pada tahun 2017 dan mempunyai beberapa program yang akan dilaksanakan seperti program literasi di mana gerakan literasi ini berkaitan dengan mengakses informasi dan membaca buku.

Taman baca masyarakat Edukasi ini yang disandingkan dengan kafe edukasi yang di dalamnya berupa bisnis makanan dan minuman. Pada TBM Edukasi ini dapat mempengaruhi minat baca dari pengunjung yaitu beberapa aktivitas pengunjung seperti membaca, diskusi, kerja tugas, selain itu pengunjung juga dapat memesan makanan dan minuman yang disediakan café Edukasi. Sembari pengunjung menunggu pesanan, mereka meluangkan waktunya untuk membaca, berdiskusi dan kerja tugas. Pengunjung yang sering datang ke TBM Edukasi tersebut kebanyakan Pelajar, mahasiswa dan juga masyarakat setempat.

Dari segi fasilitas dan pelayanan yakni yang disediakan berupa buku-buku bacaan, dan ruangan yang telah di desain bertuliskan berbagai kata-kata, kalimat serta gambar yang kreatif, agar pengunjung lebih berminat berkunjung kembali untuk membaca. Terasa lengkap dengan pelayanan yang di berikan oleh pengelola, dengan konsep kombinasi antara taman bacaan masyarakat dan kafe, pengunjung yang datang bisa membaca sambil menikmati berbagai jenis makanan dan minuman yang telah disediakan. Hal tersebut juga dilakukan agar membuat ketertarikan pengunjung untuk berkunjung kembali.

Awal mula didirikannya TBM Edukasi ini masyarakat kurang berminat untuk berkunjung ke tempat tersebut dikarenakan TBM edukasi ini belum terekspos oleh publik sehingga masyarakat kurang mengenal lebih dalam tentang TBM Edukasi ini. Namun beberapa bulan kemudian seiring berkembangnya kafé edukasi, TBM edukasi pun mulai dikenal oleh masyarakat. Hal ini memberikan dampak positif terhadap TBM karena banyaknya donasi buku dari berbagai kalangan. TBM edukasi telah memiliki banyak koleksi buku sehingga TBM Edukasi digemari oleh masyarakat hingga saat ini, apalagi TBM Edukasi tersebut terintegrasi dengan kafé edukasi.

kafe Edukasi ini dapat menarik masyarakat untuk berkunjung ke TBM Edukasi tersebut karena selain membaca buku masyarakat juga bisa menikmati sajian makanan dan minuman yang di sediakan café Edukasi tersebut. Taman baca masyarakat edukasi ini mulai beraktivitas pada pukul 9.00 wita sampai pukul 02.00 wita. Jumlah pengunjung pada setiap harinya tidak menentu terlebih jika ada kegiatan seperti basar di TBM edukasi dan kafe edukasi tersebut jumlah pengunjungnya sangat banyak.

Berdasarkan keadaan tersebut diatas peneliti bermaksud untuk meneliti tentang manajemen taman baca masyarakat terintegrasi café Edukasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat di Jalan Batua Raya kota Makassar Sulawesi Selatan.

1. **Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi fokus masalahnya yaitu:

1. Bagaimana manajemen TBM terintegrasi café Edukasi di Jalan Batua Raya kota Makassar?
2. Bagaimana minat baca pengunjung pada TBM Edukasi dan Kafe Edukasi?
3. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manajemen TBM terintegrasi café Edukasi
2. Untuk mengetahui minat baca pengunjung pada TBM edukasi dan Kafe edukasi.
3. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Teoretis
2. Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti, sehingga menjadi rujukan pengembangan jurusan pendidikan luar sekolah.
3. Sebagai bahan informasi dan tambahan referensi bagi peneliti untuk melakukan penelitian terkait dengan Minat Baca masyarakat Pada Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Edukasi.
4. Praktis
5. Dapat memberikan kontribusi berupa masukan atau pemikiran terhadap pemerintah setempat ataupun bagi pengelolah Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Edukasi tentang minat baca pengunjung.
6. Dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengunjung dalam hal minat baca.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEPTUAL**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Pengertian Manajemen**

Manajemen yaitu usaha untuk mengatur seluruh sumber daya untuk mencapai tujuan. Kata manajemen yang umumnya digunakan saat ini berasal dari kata *to manage* yang artinya mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Kata *management* berasal dari bahasa latin, yaitu *mano* yang berarti tangan, menjadi *manus* berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan *agere* yang berarti melakukan sesuatu kemudian menjadi *management* yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-tangan.

Menurut Rue and Byars (1992) bahwa: “penerapan konsep manajemen sama baiknya untuk organisasi masyarakat/pemerintah, swasta, lembaga profit/nonprofit, dan juga lembaga keagamaan.” Hal ini disebabkan setiap organisasi mempunyai kesamaan karakteristik dalam objeknya, yaitu sekelompok manusia yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan dan untuk menggerakkannya menggunakan seorang pemimpin atau manager.

Secara terminologis, pengertian manajemen telah diajukan oleh banyak tokoh manajemen. Pengertian-pengertian yang diajukan berbeda-beda dan sangat terpengaruh dengan latar kehidupan, pendidikan, dasar falsafah, tujuan dan sudut pandangan tokoh dalam melihat persoalan yang dihadapi. Dari banyak pengertian tersebut, manajemen dapat diartikan dengan tujuan sudut pandang berikut.

1. Manajemen Sebagai Alat atau Cara (*Means*)

Millon Brown (Didin Kurniadin & Imam Machali; 2016; 25) mengatakan, “manajemen adalah alat atau cara untuk menggunakan orang-orang, uang, perlengkapan, bahan-bahan, dan metode secara efektif untuk mencapai tujuan.”

Luther Gulick, dikutip oleh Hani Handoko, (Didin Kurniadin & Imam Machali: 2016; 25) mendefinisikan “manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (sciences) yang secara sistematis berusaha untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerja sama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerja sama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan.”

1. Manajemen Sebagai Tenaga atau Daya Kekuatan (*Force*)

Albert Lepawky (Didin Kurniadin & Imam Machali; 2016; 25) berpendapat bahwa manajemen adalah “tenaga atau kekuatan yang memimpin, memberi petunjuk dan mengarahkan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.” Sedangkan menurut Earl F. Lundgen (Didin Kurniadin & Imam Machali; 2016; 25) mengatakan bahwa manajemen adalah “sebuah kekuatan melalui pembuatan keputusan yang didasari pengetahuan dan pengertian yang saling terkait dan terpadu melalui lingkungan proses yang tepat dari semua unsur sistem organisasi dalam suatu cara yang didesain untuk mencapai tujuan organisasi.”

1. Manajemen Sebagai Sistem (*System*)

Sanusi (Didin Kurniadin & Imam Machali; 2016; 26) mengartikan “manajemen sebagai sistem tingkah laku manusia yang kooperatif yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu melalui tindakan-tindakan rasional yang dilakukan secara terus menerus.” Kemudian Manajemen sebagai sistem merupakan suatu kerangka kerja yang terdiri dari berbagai bagian/ komponen yang secara keseluruhan saling berkaitan dan diorganisasi sedemikian rupa guna mencapai tujuan organisasi.

1. Manajemen Sebagai Proses (*Process*)

George R. Terry (Didin Kurniadin & Imam Machali; 2016; 26) menyebutkan bahwa manajemen adalah “suatu proses yang khas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan yang dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.”

Menurut H.R Lingt dan Allen Louis, (Didin Kurniadin & Imam Machali; 2016; 26) memberikan penjelasan “manajemen adalah kerangka pengetahuan tentang kepemimpinan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian material, mesin-mesin, dan uang untuk mencapai tujuan secara optimal. Menurut James stoner, “manajemen sebagai proses adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan secara efektif dan efisien.”

Dalam penelitian proses Manajemen yang akan diteliti berdasarkan pendapat George R. Terry (Didin Kurniadin & Iman Machali; 26: 2016) Yaitu:

1. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan fungsi yang paling awal dari keseluruhan fungsi manajemen sebagaimana banyak dikemukakan oleh para ahli. Perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Istilah perencanaan mempunyai bermacam-macam pengertian antara lain, perencanaan sebagai suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, dan pelaksanaan yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan. Menurut Koontz (Didin Kurniadin & Iman Machali; 2016; 127) berpendapat bahwa “perencanaan yaitu pengambilan keputusan yang meliputi seluruh kegiatan yang akan dilakukan oleh organisasi.”

Menurut Hadari Nawawi (Didin Kurniadin & Iman Machali; 2016; 127) berpendapat tentang perencanaan yaitu:

“Perencanaan adalah suatu langkah penyelesaian masalah dalam melaksanakan suatu kegiatan dengan tetap terarah pada pencapaian tujuan tertentu. Perencanaan harus memandang aspek pengambilan keputusan, memiliki sasaran dan tujuan tertentu, cara atau tindakan yang diambil, personal yang akan melaksanakan, serta apa saja yang diperlukan agar tujuan dapat tercapai.”

Dari pendapat diatas dapat diketahui bahwa perencanaan adalah aktivitas pengambilan keputusan tentang sasaran (objektives) yang akan dicapai, tindakan yang akan diambil dalam rangka mencapai tujuan atau sasaran tersebut, dan siapa yang akan melaksanakan tugas tersebut. Dalam dunia pendidikan, perencanaan merupakan pedoman yang harus dibuat dan dilaksanakan sehingga usaha pencapaian tujuan lembaga itu dapat efektif dan efisien.

1. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan lanjutan dari fungsi perencanaan dalam sebuah sistem manajemen. Pengorganisasian bisa dikatakan “urat nadi” bagi seluruh organisasi atau lembaga. Oleh karena itu, pengorganisasian sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya suatu organisasi atau lembaga, termasuk di dalamnya lembaga pendidikan.

Menurut Heidjarachman Ranupandojo (Didin Kurniadin & Iman Machali; 2016; 129) mengemukakan bahwa pengorganisasian yaitu :

“Kegiatan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh sekelompok orang, dilakukan dengan membagi tugas, tanggung jawab, dan wewenang di antara mereka, ditentukan siapa yang menjadi pemimpin serta saling berintengrasi secara aktif.”

Dari pendapat tersebut, dapat menunjukan bahwa pengorganisasian adalah suatu kegiatan pengaturan atau pembagian pekerjaan yang dialokasikan kepada sekelompok orang atau yang dalam pelaksanaannya diberikan tanggung jawab dan wewenang sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien.

1. Penggerakan (*Actuating*)

Penggerakan *(Actualiting)* adalah salah satu fungsi manajemen yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian. *Actualiting* adalah upaya untuk menggerakkan atau mengarahkan tenaga kerja (man Power) serta mendayagunakan fasilitas yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama. *Actualiting* dalam organisasi juga biasa diartikan sebagai keseluruhan proses pemberian motif bekerja secara sungguh-sungguh demi tercapainya tujuan organisasi. Fungsi penggerakan ini mempunyai posisi yang penting dalam merealisasikan segenap tujuan organisasi.

1. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Pengawasan dilakukan dalam usaha menjamin bahwa semua kegiatan terlaksana sesuai dengan kebijakan, strategi, keputusan, rencana, dan program kerja yang telah dianalisis, dirumuskan, dan ditetapkan sebelumnya.

Pengawasan berfungsi untuk mengatur tingkat efektifitas kerja personal dan tingkat efesiensi penggunaan metode dan alat tertentu dalam usaha mencapai tujuan organisasi sehingga pengawasan sesungguhnya merupakan alat pengukuran terhadap efektifitas dan efesiensi organisasi.

1. Manajemen sebagai Fungsi (*Function*)

William Spriegel (Didin Kurniadin & Imam Machali; 2016; 27) berpendapat “Manajemen sebagai kegiatan perusahaan yang mestinya dapat diterapkan bagi kegiatan non-perusahaan yang berupa pemberian pengarahan dan pengendalian bermacam-macam kegiatan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.” Menurut R.C.Devis (Didin Kurniadin & Imam Machali; 2016; 27) “manajemen merupakan fungsi dari kepemimpinan eksekutif pada organisasi apapun.”

Inti pendapat-pendapat diatas adalah manajemen merupakan kegiatan kepemimpinan dengan menggunakan segala sumber yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasinya. Dengan manajemen yang baik, diharapkan tujuan dapat tercapai dengan efisien.

1. Manajemen sebagai Tugas (*Task*)

Manajemen sebagai tugas (*task)* sebagaimana didefinisikan oleh Vermon A. Musselman yang dikutip oleh Maman Ukas (Didin Kurniadin & Imam Machali; 2016; 28) mengungkapkan “Manajemen sebagai tugas dari perencanaan, pengorganisasian dan penyetapan dan pengawasan pekerjaan yang lainnya agar mencapai satu atau lebih tujuan.”

1. Manajemen sebagai Aktivitas atau Usaha (*Activity/Effort*)

H. Koontz dan Donnel (Didin Kurniadin & Imam Machali; 2016; 28) mengemukakan bahwa manajemen adalah “usaha mendapatkan sesuatu melalui kegiatan orang lain.” R.W.morell berpendapat bahwa manajemen adalah “kegiatan didalam sebuah organisasi dan penetapan tujuan organisasi serta penetapan penggunaan alat-alat dengan tujuan mencapai tujuan yang efektif.”

1. **Minat Baca**
2. Pengertian Minat Baca

Minat adalah dorongan hati yang tinggi untuk melakukan sesuatu, maka “minat baca” adalah dorongan hati yang tinggi untuk membaca. Keinginan membaca bukan karena ada faktor ekternal sebagai pemaksa untuk membaca, melainkan karena ada faktor internal sebagai pendorong untuk membaca. Faktor internal itu ialah keinginan untuk dapat pengalaman yang menyenangkan dari kegiatan membaca.

Minat merupakan sifat atau sikap yang memiliki kecenderungan kecenderungan atau tendensi tertentu. Minat dapat merepresentasikan tindakan-tindakan, minat bukan termasuk pembawaan tetapi sifatnya bisa diusahakan, dipelajari dan dikembangkan berarti pula dapat ditingkatkan (Ibrahim Bafadal dalam Andi Prastowo, 2012). Peningkatan minat baca dilakukan dengan pembinaan dan pengembangan minat baca yakni usaha-usaha memelihara, mempertahankan dan meningkatkan minat baca.

Minat dalam kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti kegemaran, kesukaan atau kecenderungan. Bila minat tersebut dihubungkan dengan membaca, maka ada semacam usaha secara intensif terhadap penggunaan media tertulis untuk pemenuhan informasinya. Dengan demikian minat baca berarti adanya perhatian atau kesukaan (kecenderungan hati) untuk membaca. Perhatian atau kesukaan untuk membaca perlu dipupuk, dibina, diarahkan dan dikembangkan dari sejak dini mulai dari masa bayi sampai sekolah (0-5 tahun), masa anak sekolah (6-12 tahun), masa remaja (13-18 tahun) sampai masa dewasa yang melibatkan peranan orang tua, sekolah dan masyarakat.

Faktor pendorong yang dapat membangkitkan minat baca antara lain ketertarikan dan kegemaran untuk mendapatkan informasi baru dari buku-buku yang ada, jika hal ini menjadi kebiasaan maka aktivitas ini akan selalu terpelihara jika tersedia bahan-bahan pustaka yang memadai baik jenis, jumlah maupun mutunya. Faktor-faktor ini ternyata memang tidak serta merta bisa disediakan secara pribadi seperti aktivitas lain. Uniknya upaya meningkatkan minat baca memang harus dilakukan secara bersama-sama. Untuk meningkatkan minat baca masyarakat setidaknya ada empat elemen penting yang menjadi objek bidikan sebagai agenda besar yang harus diperhatikan. Empat elemen ini meliputi: Pemerintah, Perpustakaan, Pustakawan dan Masyarakat .

1. Menumbuhkan Minat Baca dan Meningkatkan Minat Baca

Menumbuhkan minat baca yaitu menjadikan, memelihara, mengembangkan, menimbulkan keinginan untuk membaca sehingga menjadikan seseorang bertambah wawasannya dan dengan membaca menjadi pengalaman yang menyenangkan bagi seseorang. Minat baca ibarat bibit yang jika ditanam pada lahan yang tepat akan tumbuh menjadi kebiasaan membaca dan pada waktunya akan berbuahkan budaya baca.

Meningkatkan adalah meningkatkan dan menumbuhkan (derajat, taraf, dan sebagainya) mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya) mengangkat diri, memegahkan diri. Dengan meningkatkan keinginan membaca maka akan melahirkan sebuah dari kegiatan membaca dan bukan hanya sebuah pengalaman membaca yang menyenangkan, tetapi bisa menjadi kebiasaan dan budaya membaca.

1. Indikator Minat Baca

Menurut Crow (Shaleh dan Wahab, 2004) menyebutkan bahwa indikator minat baca meliputi perasaan senang, pemusatan perhatian, penggunaan waktu, motivasi untuk membaca, emosi dalam membaca dan usaha untuk membaca.

1. Perasaan senang

Seseorang yang berminat membaca buku, maka ia harus senang terhadap buku tersebut, yaitu dengan senang hati mempelajari dan membaca ilmu yang berhubungan dengan hal tersebut, dan tidak ada sedikitpun perasaan terpaksa. Perasaan senang juga akan timbul dari diri seseorang jika seseorang tersebut berfikir bahwa membaca itu merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat bagi diri dan mengembangkan ilmu pengetahuan.

1. Pemusatan perhatian

Adanya perhatian juga menjadi salah satu indikator minat baca. Perhatian merupakan konsentrasi/aktivitas jiwa kita yang sungguh-sungguh terhadap pengamatan. Dalam hal ini, perhatian yang diberikan oleh seseorang  yang berminat terhadap membaca dapat diukur melalui hasil belajar, perhatian dan sikap yang diberikan ketika membaca berlangsung, keaktifan dalam belajar di kelas dan lain-lain.

1. Penggunaan waktu

Seseorang dapat dikatakan memiliki minat yang besar dalam membaca dapat dilihat dari penggunaan waktu yang dilakukan oleh orang tersebut dalam membaca buku paket serta literatur penunjang lainnya. Jika seseorang membaca dengan menggunakan waktu yang cukup lama maka seseorang tersebut memiliki minat baca yang tinggi, sebaliknya jika seseorang membaca hanya sebentar saja maka minat baca orang tersebut kurang.

1. Motivasi untuk membaca

Dalam psikologi, motivasi diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi pendorong timbulnya suatu tingkah laku. Seseorang dikatakan memiliki minat yang besar dalam membaca dapat dilihat dari motivasinya dalam membaca. Seperti mengutamakan membaca dari pekerjaan yang lain, mengarahkan membaca untuk tujuan, dan meninggalkan kegiatan-kegiatan yang dapat menghambat tujuannya dalam membaca.

1. Emosi dalam membaca

Emosi adalah reaksi yang kompleks yang mengandung aktivitas dengan derajat yang tinggi dan adanya perubahan dalam kejasmanian serta berkaitan dengan perasaan yang kuat. Dalam hal ini, seseorang yang memiliki minat yang tinggi dalam membaca, ia akan meresapi makna yang terkandung dalam buku dan larut dalam isi bacaan.

1. **Taman Baca Masyarakat**
2. Pengertian Taman Baca Masyarakat

Taman baca masyarakat (TBM) adalah sarana atau lembaga pembudayaan kegemaran membaca masyarakat yang menyediakan dan memberikan layanan di bidang bahan bacaan berupa: buku, majalah, tabloid, koran, komik, dan bahan multimedia lain yang dilengkapi dengan ruangan untuk membaca, diskusi, bedah buku, menulis, dan kegiatan literasi lainnya, dan didukung oleh pengelola yang berperan sebagai motivator.

Taman Bacaan Masyarakat berdiri di tengah masyarakat untuk menunjang kegiatan pembelajaran bagi masyarakat umum. Sehingga menjadi sumber informasi yang berguna berbagai keperluan, memberi layanan yang berkaitan dengan informasi tertulis, digital, maupun media lainnya. Semakin banyak berdirinya Taman Baca Masyarakat, semakin besar kemungkinan masyarakat pembaca mendapat pelayanan pemenuhan kebutuhan informasi itu lebih merata. Taman Bacaan Masyarakat juga sebagai pengembangan budaya baca merupakan tempat mengakses berbagai bahan bacaan: seperti buku pelajaran, buku keterampilan praktis, buku pengetahuan, buku keagamaan, buku hiburan, karya-karya sastra serta bahan bacaan lainnya yang sesuai dengan kondisi obyektif dan kebutuhan masyarakat sekitar dan minat baca yang baik, peserta didik jalur Pendidikan Formal dan Non-Formal (warga belajar), dan masyarakat umum tanpa batas usia.

Taman Baca Masyarakat adalah untuk melayani kepentingan penduduk yang tinggal disekitarnya. Mereka terdiri atas semua lapisan masyarakat tanpa membedakan latar belakang sosial, ekonomi, budaya, agama, adat istiadat, tingkat pendidikan, umur dan lain sebagainya.

Zaenal Arifin (2015:12) (Amrin 2011:04) menjelaskan bahwa:

“Taman bacaan Masyarakat adalah sebuah lembaga atau unit layanan berbagai kebutuhan bahan bacaan yang dibutuhkan dan berguna bagi setiap orang per orang atau sekelompok masyarakat di desa atau diwilayah TBM berada dalam rangka meningkatkan minat baca dan mewujudkan masyarakat berbudaya baca”.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa Taman Bacaan Masyarakat adalah lembaga atau unit layanan yang menyediakan bahan bacaan untuk sekelompok masyarakat di suatu wilayah dalam rangka untuk menunjang kegiatan pembelajaran bagi masyarakat, sebagai sumber informasi serta dan untuk meningkatkan minat baca masyarakat. Masyarakat menyadari dan menghayati bahwa taman bacaan sangat diperlukan oleh masyarakat. Minat masyarakat terhadap TBM harus terus dibina dan dikembangkan sehingga masyarakat memperoleh informasi, pengetahuan yang mereka perlukan.

1. Peran Taman Baca Masyarakat

Peran sebuah taman baca masyarakat adalah bagian dari tugas yang pokok yang harus dijalankan di dalam Taman Bacaan Masyarakat. Oleh karena itu peranan yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya Visi dan Misi yang hendak di capai. Setiap taman bacaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya. Peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas dan fungsinya.

Menurut Sutarno (2006; 68) peranan yang dapat dijalankan taman bacaan masyarakat antara lain adalah:

1. Secara umum taman bacaan masyarakat merupakan sumber informasi, pendidikan, penelitian, preservasi dan pelestarian khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi sehat, murah dan bermanfaat.
2. Mempunyai peranan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi yang dimiliki.
3. Mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan Komunikasi antara sesama pemakai, dan antara penyelenggara taman bacaan masyarakat dengan masyarakat yang di layani.
4. Dapat berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya membaca, melalui penyedia berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat.
5. Berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
6. Merupakan agen perubahan, agen pembangunan, dan agen kebudayaan manusia.
7. Berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal bagi anggota masyarakat dan pengunjung taman bacaan masyarakat. Mereka dapat belajar mandiri (otodidak), melakukan penelitian, menggali, memanfaatkan dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.
8. Petugas taman bacaan masyarakat dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai (user education), dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya taman bacaan masyarakat bagi orang banyak.
9. Menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua karya manusia yang tak ternilai harganya.

Menurut Hamid Muhammad (2010: 81) peran Taman Bacaan adalah:

1. Taman baca masyarakat berperan sebagai tempat informasi.

Agar dapat dikunjungi masyarakat sekitar TBM harus menjadi tempat layanan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar melalui media bacaan yang tersedia. Sesuai dengan peran tersebut, TBM harus berisi berbagai jenis media seperti buku, audio, audio visual gerak, booklet, atau bahan bacaan praktis lainnya yang dapat memberi informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar TBM. Dengan demikian TBM perlu memprioritaskan bahan bacaan yang menjanjikan informasi umum yang sangat dibutuhkan masyarakat sekitar.

1. Taman Baca Masyarakat Berperan Sebagai Tempat untuk Memperluas Wawasan dan Pengetahuan.

Sesuai dengan peran tersebut maka TBM harusnya menyediakan pengetahuan yaitu bahan bacaan baik koran, majalah, tabloid, buku otogiografi, kamus, ensiklopedia, buku tentang berbagai nusantara, dan sebagainya. Selain itu TBM juga harusnya memiliki bahan bacaan ilmu pengetahuan praktis (yang bersifat aplikatif), serta buku pelajaran untuk membantu anak-anak sekolah tetapi tidak memiliki buku.

1. Taman Baca Masyarakat Berperan Sebagai Tempat Hiburan Edukatif.

Sesuai dengan peran tersebut maka TBM baiknya dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga orang yang belajar merasa senang dan nyaman. Oleh karena itu, TBM juga menyediakan bahan bacaan yang humoris atau bahan bacaan yang bersifat cerita, novel, komik, dan sebagainya.

1. Taman Baca Masyarakat Berperan Sebagai Pembinaan Watak dan Moral.

Taman baca masyarakat dapat menjadi tempat pembinaan watak dan moral apabila berisi bahan bacaan yang terkait dengan ilmu dan pengetahuan tentang psikologis, agama, sejarah, otobiografi tokoh/artis dan pengalaman hidup seseorang.

1. Taman Baca Masyarakat Berperan Sebagai Tempat Belajar Keterampilan.

Untuk memfasilitasi masyarakat yang akan belajar keterampilan TBM perlu menyediakan bahan bacaan baik berbagai keterampilan yang bersifat praktis baik pertukangan, pertanian, peternakan, elektronika dan sebagainya.

Dari uraian di atas dapat digambarkan bahwa peran taman bacaan masyarakat merupakan sumber informasi bagi masyarakat luas untuk menambah pengetahuan, wawasan, keterampilan serta sebagai tempat hiburan edukatif melalui berbagai bahan bacaan yang ada dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Taman Bacaan Masyarakat dapat juga berperan sebagai sarana untuk membangun atau mengembangkan komunikasi antara sesama pengguna taman bacaan masyarakat. Sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pengguna dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya taman bacaan masyarakat bagi orang banyak.

1. Tujuan Taman Baca Masyarakat

Penyelenggaraan TBM dimaksudkan untuk menyediakan akses sarana pembelajaran yang menyediakan dan memberi layanan bahan bacaan yang merata, meluas, dan terjangkau oleh masyarakat dengan mudah dan murah. Adapun tujuannya adalah:

1. Meningkatkan kemampuan keaksaraan dan keterampilan membaca.
2. Menumbuhkembangkan minat dan kegemaran membaca.
3. Membangun masyarakat membaca dan belajar.
4. Mendorong terwujudnya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.
5. Mewujudkan kualitas dan kemandirian masyarakat yang berpengetahuan, berketerampilan, berbudaya maju, dan berada
6. **Kerangka Konseptual**

Taman Bacaan Masyarakat merupakan lembaga atau unit layanan yang menyediakan bahan bacaan untuk sekelompok masyarakat di suatu wilayah dalam rangka meningkatkan minat baca masyarakat.

Program TBM bertujuan untuk meningkatkan minat baca dan budaya baca masyarakat, TBM diharapkan menjadi media peningkatan gemar membaca masyarakat menuju kepada terciptanya budaya baca sebagai prasyarat terciptanya masyarakat yang cerdas dan gemar belajar.

Taman Bacaan Masyarakat berdiri di tengah masyarakat untuk menunjang kegiatan pembelajaran bagi masyarakat umum. Sehingga menjadi sumber informasi yang berguna berbagai keperluan, memberi layanan yang berkaitan dengan informasi tertulis, digital, maupun media lainnya. Semakin banyak berdirinya Taman Bacaan Masyarakat, semakin besar kemungkinan masyarakat pembaca mendapat pelayanan pemenuhan kebutuhan informasi itu lebih merata.

Dari gambaran awal, aktivitas pengunjung menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat baca pengunjung, seperti membaca, diskusi saling berbagi informasi, kerja tugas, makan dan minum. Pengelola TBM Edukasi menyediakan fasilitas yang nyaman sehingga membuat pengunjung menjadi nyaman dan tertarik untuk membaca buku.

Kerangka konseptual tentang Manajemen Taman Baca Masyarakat Terintegrasi Kafe Edukasi dalam Meningkatkan Minat baca Masyarakat Kota Makassar di gambarkan sebagai berikut:

TBM Edukasi

Manajemen TBM

1. Perencanaan (Planning)
2. Pengorganisasian (Organizing)
3. Penggerakan (Actuating)
4. Pengawasan (Controlling)

Minat Baca

Gambar 1.2 Kerangka Konseptual

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang mengumpulkan data-data yang bersifat kualitatif atau penggambaran tentang objektif di lokasi penelitian. Metode penelitian kualitatif diperlukan dengan tujuan untuk menentukan sifat atau pengalaman seseorang dengan suatu fenomena.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Fenomenologi, yaitu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena dan kemudian fenomena tersebut tampil sebagai dirinya sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Sudarsyah (2013:2) yang mengemukakan fenomenologi berarti menggambarkan sesuatu ke hal itu sendiri.

1. **Fokus Penelitian**

Penelitian ini memfokuskan kajian terhadap Manajemen Taman Baca Masyarakat dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat. Untuk menghindari persepsi yang berbeda terhadap istilah dalam fokus penelitian, berikut ini dikemukakan definisi yang terkait. Minat Baca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kesadaran dalam membaca yang kuat guna memiliki kemampuan membaca dengan tingkat konsentrasi tertentu serta mampu memahami inti permasalahan dari apa yang dibaca.

1. **Kehadiran Peneliti**

Pada penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengumpul data. Kehadiran peneliti dilapangan mutlak diperlukan. Status peneliti pada penelitian ini adalah pewawancara dan pengamat penuh. Peneliti pada dasarnya sebagai pencari informasi yang harus diketahui oleh informan agar penelitian berjalan dengan baik dan lancar. Disamping itu peneliti berperan sebagai partisipan penuh, yaitu mencari data-data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dari informan.

1. **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di TBM Edukasi terintegrasi Café Edukasi yang berada di Jalan Batua Raya kota Makassar. Dengan pertimbangan sesuai dengan judul penelitian ini yaitu manajemen taman baca masyarakat terintegrasi café Edukasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat karena di lokasi ini merupakan program Taman baca masyarakat, kemudian peneliti ingin mengetahui bagaimana manajemen taman baca masyarakat edukasi dalam meningkatkan minat baca masyarakat serta lokasi TBM ini sangat strategis untuk di jangkau oleh pengunjung, sehingga memudahkan peneliti untuk mendapatkan data yang dibutuhkan mengenai minat baca masyarakat.

1. **Sumber Data**

Pemilihan sumber data didasarkan pada tujuan penelitian dengan harapan untuk memperoleh informasi yang sebanyak-banyaknya. Dengan demikian peneliti mengobservasi dan mewawancarai pengunjung yang berada di TBM Edukasi tersebut yang kebanyakan mahasiswa, pelajar dan masyarakat setempat.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Didalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik :

1. Observasi

Menurut Arikunto (2006:145) “Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indera”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi langsung untuk mengamati, mengumpulkan data dan mendeskripsikan tentang minat baca pengunjung pada TBM Edukasi.

1. Wawancara

Wawancara menurut Arikunto (2006:126) adalah “suatu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pewawancara”. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi mengenai minat baca pengunjung. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terbuka di mana narasumber diberi pertanyaan dan menjawab secara bebas. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ke objek penelitian, mengadakan pendekatan dan melakukan wawancara dengan pihak yang berkompoten serta berkaitan dengan topik penelitian.

1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dari wawancara. Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data dari pengunjung dan pengelola TBM Edukasi.

1. **Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak atau sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Moleong (2002: 209) menjelaskan bahwa :

“Proses analisis data bukan hanya merupakan tindak lanjut logis dari pengumpulan data tetapi juga merupakan proses yang tidak terpisahkan dengan pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu informan kunci dari hasil wawancara, dari hasil pengamatan di lapangan atau observasi dan dari hasil studi dokumentasi.”

Semua data yang dikumpulkan dari penelitian deskriptif yang berupa pernyataan dari informan mendeskripsikan dalam bentuk narasi dari hasil pernyataan lisan. Begitu pula dengan data yang diperoleh dari hasil pengamatan dan dokumen yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang ditemukan di lokasi penelitian. Semua data yang diperoleh ini selanjutnya dipaparkan berdasarkan uraian informasi yang diperoleh dari informan yang mengetahui persis pokok persoalan yang akan diteliti.

Proses analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Reduksi data

Reduksi data ialah pemilihan, pemilahan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang berasal dari lapangan. Proses reduksi data ini dilakukan dengan mengklasifikasikan data-data dari catatan tertulis dilapangan.

1. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun dalam teks naratif. Data yang telah direduksi disajikan dalam laporan yang sistematis, mudah dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan maupun bagian-bagian.

1. Verifikasi dan kesimpulan

Melakukan uji kebenaran dari setiap sumber data dengan cara memverifikasi/mengecek kembali data yang diperoleh dilapangan. Selanjutnya pengambilan kesimpulan, data yang telah diproses ditarik kesimpulan dengan menggunakan metode induktif yakni proses penyimpulan dari hal-hal yang sifatnya khusus ke hal-hal yang sifatnya umum agar diperoleh kesimpulan yang obyektif.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan data digunakan untuk menetapkan keabsahan data. Menurut Moleong (2002: 178) “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk tahap data itu’’. Teknik lain yaitu: ketekunan pengamatan yang merupakan inti dari kebutuhan untuk memperoleh tingkat kedalaman terhadap penelitian yang dilakukan. Pengamatan yang lebih rinci dibutuhkan khususnya terhadap fenomena yang menonjol.

Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan, penggunaan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek kembali dari pada kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Menurut Patton (1987: 331) hal itu dicapai dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang lain ditempat umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang di luar peneliti tentang situasi dengan apa yang dikatakan mereka sepanjang waktu penelitian.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif dengan berbagai pendapat dan pandangan orang biasa, orang yang berpendidikan menengah dan tinggi, orang berada dan pemerintah.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan suatu dokumen yang berkaitan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Profil TBM Edukasi dan Kafe Edukasi di Jalan Batua Raya Kota Makassar**
3. Sejarah berdirinya TBM Edukasi dan Kafe Edukasi di Jalan Batua Raya Kota Makassar

Program *ASEAN Economic community* atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) yang kini bergulir akan memunculkan iklim persaingan antar masyarakat ASEAN merebut akses bidang ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya. Menghadapi iklim persaingan dalam era MEA, maka upaya peningkatan daya saing masyarakat sangat urgent agar masyarakat kita akan menjadi pesaing yang handal. Sektor pendidikan akan menjadi layanan penting bagi masyarakat agar memiliki wawasan dan kompetensi yang searah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guna menjalankan layanan pendidikan bagi masyarakat maka salah satu komponen layanan yang dibutuhkan yaitu bahan bacaan dalam bentuk cetak maupun non cetak yang relevan dengan kebutuhan peningkatan daya saing masyarakat. Penyediaan fasilitas untuk memperoleh bahan bacaan masih sangat kurang penyelenggaraannya di masyarakat.

Searah dengan upaya peningkatan daya saing masyarakat, maka kebijakan penyelenggaraan program pendidikan masyarakat diarahkan pada pembudayaan gemar membaca masyarakat. Gerakan gemar membaca mendorong masyarakat agar memiliki kesadaran untuk lebih aktif membaca berbagai literatur dan sumber informasi guna memperkaya wawasan pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan data UNESCO menempatkan Indonesia pada posisi ke 54 dari negara-negara di kawasan Asia. Gerakan gemar membaca yang menjadi kebijakan pusat terhadap layanan program pendidikan masyarakat harus diiringi dengan pengembangan dan penyelenggaraan layanan tempat baca yang terstandar dan menarik.

Jalur pendidikan nonformal sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional memiliki layanan program pendidikan yang dapat mendukung upaya gerakan gemar membaca masyarakat melalui layanan program Taman Bacaan Masyarakat atau TBM. Program taman bacaan masyarakat merupakan layanan program pendidikan non formal yang diselenggarakan untuk mengadakan fasilitas yang menyediakan bahan bacaan bagi masyarakat sasaran program pendidikan masyarakat guna meningkatkan kemampuan keaksaraan serta membuka wawasan pengetahuan dan keterampilan. Peran dan fungsi TBM perlu disosialisasikan dimasyarakat sehingga dapat terwujud masyarakat yang memiliki minat baca yang tinggi. Agar masyarakat terdorong untuk memanfaatkan keberadaan TBM maka penyelenggaraan TBM harus memiliki daya tarik.

1. Letak Geografis TBM Edukasi dan Kafe Edukasi

TBM Edukasi dan Kafe Edukasi merupakan pengembangan program taman baca masyarakat didirikan pada gari kamis, 29 maret 2017. TBM edukasi bertempat di Kecamatan Manggala jalan Batua Raya nomor 53 kota Makassar. Letak yang strategis dan berada di bagian perkotaan membuat masyarakat lebih mudah untuk mengakses tempat tersebut. Untuk mencapai lokasi tersebut dari kampus FIP UNM memakan waktu selama kurang lebih 20 menit.

1. Visi yang diterapkan pada TBM Edukasi yaitu:

Mencerdaskan masyarakat yang berpendidikan dengan melalui minat baca, budaya membaca, serta pusat informasi ilmu pengetahuan

1. Misi yang diterapkan pada TBM Edukasi yaitu:
2. Menyiapkan bahan pustaka untuk semua kalangan masyarakat dan semua disiplin ilmu, dengan mengikuti perkembangan
3. Mengkoordinasikan membaca buku menjadi kegiatan yang menyenangkan,
4. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) bidang perpustakaan yang profesional dan mandiri.
5. Tujuan yang ingin dicapai pada TBM Edukasi

Tujuan dari TBM edukasi yang hendak dicapai yaitu sebagai berikut:

1. Ikut berpartisipasi dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di kota Makassar, baik di bidang SDM maupun Life Skill
2. Bisa mengakomodir kegiatan pendidikan yang bersifat non formal yang dilakukan oleh masyarakat di Kota Makassar
3. Menjadi wadah bagi masyarakat di Kota Makassar untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan kepekaan terhadap pelestarian lingkungan hidup
4. Menjadi sentral kegiatan belajar dan pembelajaran masyarakat yang sifatnya nonformal dan mengutamakan azas Demokrasi.
5. Sarana dan Prasarana TBM edukasi

Sarana dan prasarana yang terdapat pada TBM edukasi yaitu sebagai berikut:

1. Buku dimana buku tersebut menyediakan berbagai jenis buku bacaan diantaranya yaitu buku tentang pendidikan PAUD, buku pendidikan nonformal, buku pendidikan informal, buku pendidikan formal, buku cerita, majalah, buku resep makanan, komik, dan berbagai jenis buku pelajaran seperti, buku matematika, IPA, IPS PKN, buku agama dan berbagai macam buku pelajaran lainnya.
2. 2 buah Rak buku yang berukuran besar untuk menyusun dan menyimpan buku-buku yang tersedia pada TBM edukasi.
3. Meja dan kursi yang digunakan pengunjung untuk membaca baik membaca dengan menggunakan buku ataupun dengan jenis bacaan lainnya.
4. Wi-fi/jaringan internet digunakan untuk mengakses media sosial untuk mendapatkan informasi.
5. 1 unit komputer
6. 1 unit televisi
7. Papan tulis
8. Spanduk tentang TBM edukasi
9. Gambar-gambar yang terpajang pada ruang TBM edukasi untuk memperindah desain ruangan TBM edukasi.
10. Sasaran pada TBM edukasi

Sasaran pada TBM edukasi ini yaitu Seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan segmentasinya masing-masing terutama masyarakat yang memiliki kebutuhan bahan bacaan untuk meningkatkan keberaksaraanya, masyarakat yang berada kota Makassar dan disekitar TBM edukasi agar masyarakat dapat mengembangkan dan meningkatkan minat baca mereka dengan melalui TBM edukasi tersebut. TBM edukasi ini juga mempermudah masyarakat dalam menjangkau taman baca untuk meningkatkan minat baca mereka.

Jumlah pengunjung pada TBM edukasi ini tidak menentu terlebih lagi jika ada kegiatan yang dilaksanakan seperti pelaksanaan kegiatan bazar oleh mahasiswa maka jumlah pengunjung TBM edukasi meningkat tetapi jika hari-hari biasa jumlah pengunjung kurang lebih 16 orang perharinya tetapi hanya sebagian saja yang membaca menggunakan buku yang di sediakan TBM edukasi, sebagian juga membaca dengan menggunakan telepon genggam dan leptop/komputer.

1. Dana yang di Peroleh Taman Baca Masyarakat Edukasi

Dana yang diperoleh taman baca masyarakat edukasi dari keuntungan yang didapatkan dari hasil berjualan makanan dan minuman yang disediakan kafe edukasi untuk pengunjung kafe. kemudian koleksi buku yang ada di TBM edukasi merupakan donasi dari masyarakat dari jawa barat, Sulawesi barat dan masyarakat yang ada di Makassar yang kemudian donasi buku tersebut dikumpulkan di TBM edukasi sebagai bahan bacaan masyarakat.

1. **Manajemen Taman Baca Masyarakat Dan Minat Baca Masyarakat**

Deskripsi pada hasil penelitian ini menjabarkan tentang manajemen TBM Edukasi dan minat baca pengunjung pada TBM edukasi dan Kafe Edukasi di Jalan Batua Raya Kota Makassar. Pada saat peninjauan aktivitas, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan ketiga keterangan di atas, hasil penelitian yang akan dijabarkan memiliki 4 indikator pada manajemen taman baca masyarakat dan 5 indikator pada minat baca. Indikator pada manajemen TBM yaitu 1) Perencanaan (*Planning)*, 2) Pengorganisasian (*Organizing),* 3*)* Penggerakan (*Actuating)*, 4) Pengawasan *(Controlling)*. Kemudian indikator pada minat baca yaitu 1) Kesenangan, 2) Pemusatan Perhatian, 3) Penggunaan Waktu, 4) Motivasi, 5) Emosi. Penelitian yang diungkap berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada ketua pengelola dan pengunjung yang datang ke Taman baca masyarakat edukasi dan kafe edukasi di jalan Batua Raya kota Makassar. Observasi dilakukan berdasarkan kejadian yang terjadi di lapangan. Sedangkan dokumentasi menjadi data pendukung dalam penelitian yang dilakukan.

1. **Manajemen Taman Baca Masyarakat Edukasi Terintegrasi Kafe Edukasi**

Manajemen taman baca masyarakat dalam mengukur dan mengetahui manajemen taman baca masyarakat edukasi maka ditinjau dari berbagai aspek. Di antara aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan *(Planning)*

Hasil penelitian pada Taman baca masyarakat edukasi dalam perencanaan peningkatan minat baca masyarakat. Langkah awal yang dilakukan oleh pengelola, pada Taman baca masyarakat edukasi yang terintegrasi kafe edukasi adalah sebagai berikut:

Wawancara kepada pengelola TBM IM menyatakan bahwa:

“Langkah awal yang dilakukan yaitu menentukan tujuan umum dan tujuan khusus taman baca masyarakat, menentukan visi dan misi taman baca masyarakat, penentuan perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan, dan penentuan sasaran program taman baca masyarakat edukasi. merencanakan bagaimana proses pelaksanaan TBM agar masyarakat dapat meningkatkan minat baca mereka. Kemudian menentukan siapa yang akan menjadi Ketua, sekretaris, bendahara dan koordinator taman baca masyarakat edukasi. setelah itu menentukan dan menetapkan masing-masing tugas dan tanggungjawab para pengelola taman baca masyarakat edukasi”.

Perencanaan awal ini bertujuan agar kegiatan yang akan di laksanakan kedepannya akan berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan dan tujuan dari taman baca masyarakat edukasi. Taman baca masyarakat edukasi yang terintegrasi dengan kafe edukasi ini bertujuan untuk menarik masyarakat untuk datang ke kafe edukasi ini dan masyarakat tidak bosan untuk selalu mengunjungi kafe edukasi. Selain dari desain kafe Taman baca masyarakat merupakan salah satu cara untuk menarik minat para pengunjung.

Menurut hasil wawancara kepada IM pengelola TBM edukasi menyatakan bahwa:

“Pada taman baca masyarakat langkah awal yang kami menyediakan dan memberikan fasilitas belajar pada masyarakat, menyediakan buku pelajaran, komik, buku cerita, buku resep makanan dan berbagai macam buku bacaan serta menyediakan jaringan internet. kemudian menyediakan Sarana dan tempat/ruang khusus untuk membaca dengan menggunakan waktu luang secara konstruktif bagi masyarakat.”

Pada proses langkah awal perencanaan taman baca masyarakat, penyediaan sarana dan prasarana, tempat/lokasi TBM, menyediakan berbagai macam buku bacaan seperti komik, buku pelajaran, majalah, koran dan berbagai macam buku lainnya yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pada saat ingin mendirikan Taman baca masyarakat ada beberapa hal yang perlu diperhatikan jika ingin mendirikan taman bacaan agar kelak dapat langgeng tidak sekedar datang dan berlalu begitu saja. IM menyatakan bahwa:

“Dilihat dari koleksi,Apakah telah tersedia bacaan baik dalam bentuk tercetak maupun digital (*e-book*, *web* ). Jika telah tersedia, usahakan terus ada pengadaan koleksinya. Pilih topik bacaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat, dan kelompok pembacanya. Tidak perlu semua subyek harus ada.”

Tersedianya bahan bacaan yang berbentuk cetak maupun digital akan menarik pengunjung untuk berminat dalam membaca. Kemudian pemilihan topik bacaan yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat juga akan menambah minat dan daya tarik masyarakat untuk membaca.

Menurut keterangan dari pengelola IM mengenai perencanaan dalam peningkatan minat baca pengunjung menyatakan bahwa :

“Mendorong seseorang dalam meningkatkan minat baca melalui kegiatan literasi ataupun membaca itu bukan hal yang mudah perlu adanya upaya ataupun suatu bentuk nyata akan mewujudkan harapan tersebut yang antara lain dengan adanya suatu layanan publik akan literasi seperti mendirikan TBM edukasi bagi masyarakat menyediakan tempat dan wadah untuk peningkatan minat baca bagi masyarakat setempat.”

Taman baca masyarakat adalah salah satu bentuk dan wadah dalam peningkatan minat baca masyarakat. TBM dengan bahan bacaan yang disediakan dapat memberikan layanan kepada masyarakat untuk melakukan aktivitas membaca dan belajar dalam rangka mendukung terciptanya masyarakat pembelajar sepanjang hayat.

Pengelola TBM edukasi IM juga mengatakan bahwa:

“Tujuan utama TBM edukasi ini untuk berikan wadah bagi masyarakat agar masyarakat dapat meningkatkan minat baca, menambah ilmu pengetahuan dan informasi mereka. Jika mereka hanya datang untuk minum dan makan saja itukan urusan mereka masing-masing setidaknya mereka tahu bahwa selain minum dan makan mereka juga bisa membaca buku atau membaca melalui media sosial yang disediakan di TBM ini.”

Ilmu pengetahuan dan informasi yang didapatkan tidak terlepas dari kegiatan membaca baik itu membaca melalui bacaan buku, koran, majalah, maupun media sosial lainnya. Karena dari situlah kita mendapatkan ilmu pengetahuan dan informasi yang ada.

1. Pengorganisasian (*Organizing)*

Pengorganisasian ini merupakan proses untuk merancang struktur organisasi, mengelompokkan dan mengatur serta membagi tugas-tugas atau pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat dicapai dengan efisien.

Menurut IM selaku ketua TBM edukasi menyatakan bahwa:

“Pengorganisasian ini dilakukan untuk menentukan tugas-tugas untuk semua pengelola TBM, membagi tugas kerja, menentukan kelompok-kelompok/unit-unit kerja, menentukan tingkatan otoritas”

Sebagai usaha dalam mempermudah langkah kerja kegiatan Taman baca masyarakat edukasi agar berjalan dengan lancar sesuai dengan harapan masyarakat, maka disusunlah organisasi dan manajemen TBM sebagai berikut:

Ketua : Irmawati Martono, S.Pd

Sekretaris : Bastian, S.Pd

Bendahara : Muh. Kaafi Laera

Koordinator (TBM) : Fadly Bakti Syam, S.Pd

Bentuk Gambaran Struktur Tim Pengembang Pada TBM Edukasi Terintegrasi Kafe Edukasi Sebagai Berikut:

**KETUA**

IRMAWATI MARTONO, S.Pd

**SEKRETARIS**

BASTIAN, S.Pd

**BENDAHARA**

MUH. KAAFI

**KOORDINATOR TBM EDUKASI**

FADLY BAKTI SYAM, S.Pd

Gambar 2.4 Struktur Organisasi

Menurut IM pengelola TBM edukasi menyatakan bahwa:

“Pada pengorganisasian TBM pertama-tama yang saya lakukan terlebih dahulu menyusun struktur organisasi kemudian, membagi tugas tanggungjawab kepada masing-masing para anggota sesuai dengan keinginan mereka dan sesuai dengan kemampuannya terus tugas-tugas yang sudah di amanahkan harus dipertanggung jawabkan dan dilaksanakan dengan sebaik mungkin sesuai dengan tujuan taman baca masyarakat edukasi dan kafe edukasi.”

Tugas dan tanggungjawab dari pengelola TBM edukasi adalah sebagai berikut:

1. Ketua, mempunyai tugas: (1) memimpin TBM, (2) menyusun dan menetapkan program TBM, (3) memajukan dan mengembangkan TBM, (4) melakukan hubungan kerjasama, dan (5) mengelola keuangan, (6) Mengkoordinasi serta mengawasi pelaksana tugas administrasi/pengelolaan dan tugas-tugas lainnya.
2. Sekretaris mempunyai tugas: (1) mengurus administrasi dan surat menyurat, (2) mengadakan seleksi dan pengadaan bahan bacaan, (3) melaksanakan pengolahan bahan bacaan, dan (4) melaksanakan pengembangan bahan bacaan, (5) melakukan promosi dan mengenalkan kepada masyarakat tentang TBM
3. Koordinator TBM mempunyai tugas: (1) membuat tata tertib, (2) memberikan layanan TBM, dan (3) melaksanakan administrasi keanggotaan, (4) menyusun dan menata buku, ruangan TBM.

Wawancara kepada IM pengelola TBM edukasi dan kafe edukasi menyatakan bahwa:

“Dalam pembagian tugas dan tanggungjawab ini yang diberikan kepada para anggota bertujuan agar pada proses pelaksanaan kegiatan para anggota tidak bingung dengan tugas mereka masing-masing dan mereka juga tidak saling mengharapkan dengan sesama para anggota lainnya.”

Pembagian tugas dan tanggungjawab kepada para anggota pengelola TBM edukasi dan kafe edukasi bertujuan agar dalam pelaksanaan kegiatan TBM edukasi dapat berjalan lancar dan sesuai dengan harapan dan tanpa adanya kendala dalam proses pelaksanaan kegiatan.

1. Penggerakan *(Actuating)*

Taman baca masyarakat dapat tercapai sesuai dengan harapan dibutuhkan penggerakan dan pengarahan para anggota pengelola TBM edukasi dalam proses kegiatan TBM untuk meningkatkan minat baca masyarakat yang dilakukan oleh pengelola TBM edukasi. Menurut informasi yang peneliti dapatkan dari hasil wawancara kepada IM selaku ketua pengelola TBM edukasi dalam mengarahkan dan menggerakkan anggota kelompok TBM edukasi IM menyatakan bahwa:

“TBM dalam melaksanakan kegiatannya dilakukan langkah-langkah pengorganisasian dengan tujuan untuk menyatukan langkah-langkah dari seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh pengelola TBM supaya tidak terjadi tumpang tindih dalam melaksanakan tugas masing-masing pengelola sesuai dengan jabatannya. Sesuai dengan tugas-tugas yang dilakukan anggotanya, maka TBM melakukan pengaturan organisasinya untuk menunjukkan setiap tugas dan tanggungjawab anggota yang berada dalam organisasi pengelola TBM. Tugas dan tanggungjawabnya dalam usaha mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan pengorganisasian yang baik, maka TBM diharapkan dapat meningkatkan minat baca masyarakat.”

Pembagian tugas dan tanggungjawab kepada para anggota dapat mempermudah para anggota untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab masing-masing anggota. Para anggota wajib melaksanakan tugas mereka dengan sebaik mungkin agar taman baca masyarakat edukasi ini dapat maju dan berkembang sesuai dengan harapan dan tingkat minat baca masyarakat semakin meningkat. Kemudian wawancara kepada pengelola TBM edukasi IM menyatakan bahwa:

“Saya menggerakan dan mengarahkan para anggota pengelola TBM edukasi dengan cara memberikan masing-masing tugas dan tanggungjawab mereka kemudian diarahkan bagaimana proses pengerjaan tugas-tugas mereka masing-masing agar mereka dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab mereka yang di sudah diamanahkan dengan sebaik-baik mungkin dan sesuai dengan harapan TBM edukasi agar dapat meningkatkan minat baca masyarakat.”

Dalam proses peningkatan minat baca masyarakat pada TBM edukasi, para anggota digerakkan dan diarahkan dengan baik sesuai tugas dan tanggungjawab para anggota. Pada proses pengerakan dan pengarahan para anggota di lakukan oleh ketua TBM edukasi kepada para anggota pengelola TBM edukasi agar masing-masing anggota dapat bekerja dengan semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti penggerakan dan pengarahan dalam proses kegiatan TBM edukasi ketua pengelola TBM edukasi melakukan penggerakan dan pengarahan kepada semua anggota pengelola TBM edukasi agar proses kegiatan TBM dapat terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan.. Kemudian adanya penggerakan ini akan mempermudah para anggota untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab mereka masing-masing. Pada saat anggota melaksanakan tugas dan tanggungjawab mereka, ketua pengelola TBM edukasi mengarahkan dan menggerakkan bagaimana cara para anggota dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab mereka masing-masing agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan.

1. Pengawasan *(Controlling)*

Pada proses pengawasan yang dilakukan ketua pengelola TBM edukasi kepada para anggota pengelola TBM dalam TBM edukasi peneliti mendapatkan data melalui wawancara kepada pengelola TBM. Berdasarkan Hasil wawancara dari pengelola sebagai berikut:

Menurut informasi dari IM ketua TBM edukasi mengemukakan bahwa:

“Pelaksanaan tugas, kekuasaan, dan tanggung jawab dalam TBM perlu adanya pengawasan, agar kegiatan pelaksanaan dapat disesuaikan dengan rencana. Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab para anggota saya lakukan pengawasan yang baik agar salah satu persiapan dalam pembentukan program perencanaan dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah diterapkan. Pada saat saya mengawasi para anggota pengelola saya berharap masing-masing para anggota dapat bekerja dengan baik, jika mereka mempunyai kendala dalam pelaksanaan tugas mereka saya dapat memberikan saran atau masukan dalam menyelesaikan tugas tersebut. Kalaupun saya juga tidak bisa ya kita selesaikan bersama-sama dan mencari jalan keluarnya yang penting kegiatan dapat berjalan sesuai dengan harapan.”

Dalam proses pengawasan yang dilakukan ketua pengelola kepada para anggota pengelola TBM edukasi dalam proses pelaksanaan tugas dan tanggungjawab mereka masing-masing. Pengawasan tentang bagaimana cara mereka melaksanakan tugas mereka dan bagaimana mereka dapat bekerja dengan baik dan bekerja maksimal sesuai dengan harapan TBM edukasi dan kafe edukasi. kemudian pengawasan ini dilakukan bersifat memaksa agar semua para anggota TBM edukasi dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab mereka sesuai dengan rencana dana harapan yang diinginkan.

Dari deskripsi hasil penelitian manajemen taman baca masyarakat dapat disimpulkan bahwa pengelolaan TBM edukasi yang dilakukan oleh ketua TBM edukasi dengan beberapa aspek yaitu aspek Perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sudah dilaksanakan oleh ketua.

1. **Minat Baca Pengunjung pada TBM Edukasi dan Kafe Edukasi**

Dalam mengukur dan mengetahui tingkat minat baca masyarakat edukasi terintegrasi kafe edukasi maka dapat ditinjau dari berbagai aspek. Di antara aspek-aspek tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kesenangan

Hasil penelitian terkait dengan kesenangan dalam minat baca masyarakat pada TBM edukasi melalui wawancara kepada beberapa pengunjung TBM edukasi. Berdasarkan wawancara kepada MR pengunjung TBM edukasi yang menyatakan bahwa:

“Jika buku dan membaca itu sudah menjadi kebutuhan dan berdampak pada rasa senang maka minat akan membaca pasti baik, minat baca menjadi rendah karena banyak orang yang beranggapan bahwa membaca belum menjadi suatu kebutuhan pada masyarakat pada umumnya.“

Membaca akan dirasa penting apabila seseorang sudah berfikir dengan membaca kita dapat maju dan menjadikan buku dan membaca itu menjadi sebuah kebutuhan akan seseorang karena dengan membaca seseorang kana mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan informasi melalui buku atau bahan bacaan lainnya.

Wawancara kepada A pengunjung TBM edukasi menyatakan bahwa:

“Ketertarikan pada TBM edukasi yaitu dari segi desain dan suasana yang nyaman berada di TBM tersebut membuat dia tertarik untuk berkunjung ke TBM edukasi tersebut. A berkata bahwa suasana pada TBM dengan perpustakaan sangat berbeda, jika berada di TBM edukasi mereka tidak canggung untuk melakukan aktifitas seperti membaca dan berdiskusi. Berbeda pada saat berada di perpustakaan yang memiliki banyak peraturan.”

Desain ruangan merupakan salah satu cara untuk menarik pengunjung agar tertarik mengunjungi TBM edukasi. Desain ruangan yang kreatif, dinding ruangan yang di gambar dan kata-kata motivasi. Kemudian suasana TBM juga sangat nyaman untuk melakukan berbagai aktifitas lainnya.

Kemudian hasil wawancara kepada JS yang menyatakan bahwa:

“saya sangat menyukai adanya TBM edukasi karena dapat mempermudah dia untuk mencari informasi baik melalui buku bacaan yang telah disediakan maupun melalui media sosial dengan memanfaatkan jaringan internet yang ada pada TBM edukasi tersebut. Selain itu kita dapat bersantai-santai dengan memesan sajian makanan dan minuman.”

Adanya sarana dan wadah TBM edukasi dapat mempermudah masyarakat untuk mencari informasi baik melalui buku maupun media sosial. Selain mencari informasi masyarakat juga dapat mengisi waktu luangnya untuk beristirahat dan bersantai-santai sambil menikmati sajian makanan dan minuman.

Wawancara MI salah satu pengunjung TBM edukasi menyatakan bahwa:

“Yang membuat saya tertarik untuk membaca itu kalau buku yang saya baca itu tidak membosankan untuk dibaca, seperti komik, buku cerita atau buku-buku yang bisa menghiburlah.”

Jenis bahan bacaan bisa mendorong seseorang untuk membaca buku, jenis buku bacaan yang tidak membosankan dan dapat menghibur akan membuat seseorang dalam membaca akan merasa senang untuk membaca.

Wawanacara kepada IR pengunjung TBM edukasi yang menyatakan bahwa:

“Membaca merupakan kepuasan tersendiri bagi diri saya karena setelah saya membaca, saya dapat mengetahui berbagai macam berita, informasi yang sebelumnya saya tidak mengetahuinya. Dalam membaca saya cenderung menggunakan internet/media sosial karena melalui media sosial saya cepat mendapatkan informasi yang terbaru.”

Dalam mencari informasi dengan membaca, tidak hanya dengan menggunakan buku saja tetapi media sosial juga bisa dapat digunakan dalam membaca, mencari informasi dan berita terbaru.

1. Pemusatan Perhatian

Adanya beberapa fasilitas yang disediakan penyelenggara kafe edukasi membuat pengunjung menambah aktivitasnya dengan membaca. Selain membaca pengunjung juga dapat melakukan berbagi aktivitas seperti minum dan makan, diskusi dengan teman, bersantai-santai dan juga membuka media sosial dengan memanfaatkan jaringan internet yang tersedia. Dari keterangan IM sendiri selaku pengelola yang melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan pengunjung saat datang di Kafe edukasi.

Menurut informasi dari IM selaku ketua pengelola TBM edukasi menyatakan bahwa :

“Menurutnya pengunjung yang datang tidak hanya membaca, ada yang datang untuk diskusi dengan teman yang di ajak, kerja tugas, main internet dan juga ada yang datang hanya makan dan minum ketika lagi sedang beristirahat. Tetapi buat saya tidak masalah paling tidak pengunjung sudah tahu mengenai fasilitas yang sudah disediakan, berikutnya kalau mau datang lagi untuk membaca akan lebih bagus lagi. “

Fasilitas yang ada di TBM edukasi merupakan salah satu cara untuk menambah ketertarikan masyarakat untuk mengunjungi TBM edukasi. Pemusatan perhatian pengunjung sebenarnya kebanyakan dari fasilitas Wi-fi atau jaringan internet dan sajian makanan dan minuman yang disediakan pengelola kafe edukasi.

Kemudian hasil wawancara kepada MR pengunjung dari kafe edukasi menyatakan bahwa:

“saya datang ke TBM ini karena saya ingin membaca. Membuat menurut saya merupakan bagian dari dasar dan sumber pengetahuan yang membuat wawasan kita semakin bertambah, karena tanpa membaca kita tidak bisa menjadi tahu.”

Membaca memberikan banyak pengetahuan, wawasan dan informasi kita semakin bertambah. Tanpa membaca kita tidak bisa mendapatkan banyak ilmu pengetahuan karena dari membaca ilmu pengetahuan yang tidak di tahu menjadi tahu.

Sedangkan menurut keterangan dari JS mengemukakan bahwa:

“saya berkunjung ke sini TBM edukasi karena saya ingin mengerjakan tugas kuliah saya dengan mengakses berbagai informasi di media sosial menggunakan jaringan internet yang disediakan TBM edukasi, selain mengerjakan tugas saya juga dapat menikmati sajian makanan dan minuman.”

Taman baca masyarakat edukasi dan kafe edukasi merupakan salah satu alternatif untuk para mahasiswa dalam mengerjakan tugas-tugas mereka karena TBM edukasi dan kafe edukasi menyediakan jaringan internet untuk mengakses berbagai informasi sesuai dengan kebutuhan.

Wawancara kepada A salah satu pengunjung TBM edukasi dan kafe edukasi menyatakan bahwa:

“Saya harus benar-benar memperhatikan makna dari isi buku yang saya baca karena dengan itu saya dapat memahami isi dari buku tersebut, jika kita membaca dan kita tidak memperhatikan atau memusatkan perhatian kita kepada buku tersebut maka kita semakin sulit memahaminya.”

Pemusatan perhatian seseorang dalam membaca buku dapat mempermudah seseorang untuk bisa memaknai, memahami isi dari buku tersebut dan seseorang tersebut sangat mudah untuk bisa mengetahui tujuan dari penyampaian buku tersebut.

Wawancara IR pengunjung TBM edukasi menyatakan bahwa:

“Ketika saya membaca yang menjadi pusat perhatian saya yaitu dari segi gambar dan cerita yang disampaikan melalui bahan bacaan yang saya baca, misalnya isi dari bahan bacaan yang saya baca apa yang paling penting dari informasi tersebut”.

Gambar pada bahan bacaan juga dapat mempengaruhi pusat perhatian untuk pembaca, gambar yang tertera dari bahan bacaan yang menjelaskan isi dari bahan bacaan tersebut.

Dari beberapa informasi yang saya dapatkan dari pengelola dan pengunjung bahwa pemusatan perhatian ini dalam membaca bertujuan untuk mempermudah seseorang dalam membaca agar seseorang tersebut mudah memaknai dan memahami bahan bacaan tersebut. Kemudian kebanyakan pengunjung yang datang ke TBM edukasi dan kafe edukasi ini bertujuan untuk mengisi waktu luang dengan bersantai-santai dan sambil bermain ponsel menggunakan jaringan internet, membaca buku, diskusi, dan mengerjakan tugas mereka sambil menikmati sajian makanan dana minuman yang telah disediakan TBM edukasi dan kafe edukasi.

1. Penggunaan Waktu

Penggunaan waktu dalam proses membaca bertujuan untuk mengetahui seberapa lama seseorang membaca dan berapa waktu yang dibutuhkan dalam membaca. Kemudian dalam hasil wawancara di TBM edukasi peneliti mendapatkan data mengenai penggunaan waktu dalam membaca.

Menurut A pengunjung TBM edukasi menyatakan bahwa:

“Saya sudah lama berada disini sudah sekitar 2 jam, selama saya berada di sini baru 2 macam buku yang saya baca dan itupun semua isi dari buku itu tidak saya baca semuanya, cuman yang pentingnya saja yang saya baca. Jenis buku saya baca buku tentang ilmu sosial”

Dalam penggunaan waktu dalam proses kegiatan membaca dapat dilihat dari tingkat minat baca seseorang. Seseorang dikatakan tingkat minat bacanya tinggi jika dalam penggunaan waktu yang lama dan dapat memahami isi dari bahan bacaan tersebut.

Menurut JS pengunjung TBM edukasi mengemukakan bahwa:

“Selama saya berada di TBM edukasi kurang lebih 1 jam, banyak website yang sudah saya buka dan baca, dari hasil bacaan yang saya dapatkan di website untuk melengkapi tugas kuliahnya.”

Membaca bukan hanya di buku saja tetapi juga bisa dilakukan dengan berbagai macam seperti memanfaatkan media sosial, google, email dan berbagai macam website. Dalam membuka website tidak banyak di butuhkan waktu hanya saja dalam proses membaca yang memakan banyak waktu agar dalam membaca kita mudah memahami makna dan tujuan dari isi bacaan tersebut.

Wawancara MR salah satu pengunjung TBM edukasi menyatakan bahwa:

“Ya kalau saya membaca harus menggunakan waktu yang cukup lama, jika buku yang saya baca buku pelajaran saya menggunakan waktu yang lama untuk memahami buku tersebut, tetapi jika buku yang saya baca berupa komik atau buku cerita lainnya hanya sebentar saja”

Penggunaan waktu yang lama kepada seseorang dapat mempermudah seseorang tersebut untuk dapat memahami bahan bacaan mereka. Jika mereka membaca dengan waktu yang singkat seseorang tersebut sangat susah untuk bisa memahami isi dari buku tersebut. Penggunaan waktu tersebut juga bisa tergantung dari bahan bacaan.

Wawancara kepada IR pengunjung TBM edukasi menyatakan bahwa:

“Waktu yang digunakan dalam membaca buku tidak menentu karena jika saya sedang santai waktu yang saya gunakan untuk membaca lumayan banyak sekitar kurang lebih 1 jam tetapi jika saya mempunyai kesibukan ya saya hanya membaca informasi melalui telepon genggam saja”.

Kesibukan sehari-hari juga dapat mempengaruhi berminat atau tidaknya seseorang dalam membaca, karena jika seseorang tersebut mempunyai aktifitas yang padat maka waktu dalam membacanya kurang.

1. Motivasi

Jika dalam diri seseorang membaca merupakan suatu kegiatan yang bermakna maka motivasi dan dorongan pada diri masing-masing akan timbul untuk meningkatkan minat baca. Dalam kegiatan membaca melalui buku dan bahan bacaan lainnya dapat menambah pengetahuan dan informasi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pengunjung TBM edukasi, yang menjadi salah satu motivasi dalam peningkatan minat baca yaitu sebagai berikut:

Wawancara kepada A pengunjung TBM edukasi yang menyatakan bahwa:

“Membaca bagi saya itu salah satu kebutuhan, dimana saja sebisa mungkin saya dapat membaca apapun itu bentuk dan bahan bacanya. Baik itu membaca buku, pesan singkat melalui ponsel, petunjuk jalan dan apapun itu yang saya lihat di sekitar saya.”

Membaca memang merupakan kebutuhan yang sangat penting. Dalam kehidupan sehari-hari tidak lepas dari kegiatan membaca. Di manapun kita berada pasti sekali-kali kita membaca, baik itu membaca buku ataupun hal-hal lainnya.

Kemudian wawancara kepada JS pengunjung TBM edukasi menyatakan bahwa:

“Saya membaca berbagai macam informasi agar saya dapat menyelesaikan tugas kuliah saya dengan baik. Kemudian di TBM ini menyediakan jaringan internet dan itu dapat mempermudah saya untuk mencari informasi melalui media sosial dengan mengakses berbagai informasi yang ada di media sosial.”

Tanpa membaca semua akan sulit karena membaca mempermudah seseorang dalam mengerjakan tugas-tugasnya. Terlebih lagi itu sudah menjadi kebutuhan bagi mahasiswa untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas kuliah mereka masing-masing.

Menurut MI pengunjung TBM edukasi mengemukakan bahwa:

“Konsep dan fasilitas menjadi salah satu kesan yang membuat pengunjung menjadi tertarik untuk datang kembali ke Kafe Baca. Dengan suasana yang lebih tenang serta adanya pengelola yang ramah membuat pengunjung mendapatkan inspirasi baik dari hasil membaca, diskusi ataupun kerja tugas.”

Beberapa fasilitas yang di antaranya terdapat gambar dan lukisan seperti jendela, dinding, lemari, meja dan langit-langit. Sehingga dengan tulisan kata-kata yang bersifat memotivasi membuat pengunjung lebih tertarik lagi untuk banyak membaca dan pengunjung merasa nyaman dan tidak bosan berada di TBM edukasi tersebut.

Wawancara IR pengunjung TBM edukasi mengatakan bahwa:

“Motivasi saya untuk membaca ya untuk menambah informasi, pengetahuan, selain itu dengan membaca dapat mempermudah saya untuk mendapatkan berbagai macam informasi meskipun kita bisa mendapatkan informasi di televisi tetapi dengan membaca dapat membaca informasi kita selain nonton tv”.

Informasi dapat didapatkan dari berbagai macam jenisnya, bisa melalui dengan nonton tv, mendengarkan radio tetapi dengan membaca informasi dan ilmu pengetahuan lebih banyak didapatkan dengan membaca.

1. Emosi

Pada bagian emosi dalam membaca dengan memahami makna buku dan berbagai bahan bacaan untuk membaca, peneliti mendapatkan informasi dari berbagai sumber pada TBM edukasi. Berikut ini informasi yang peneliti dapatkan melalui wawancara dari beberapa pengunjung TBM edukasi dan kafe edukasi.

Wawancara dari A pengunjung TBM edukasi menyatakan bahwa:

“Dalam membaca itukan harus mampu dan dapat memaknai bacaannya dan itu perlu kemampuan yang baik sehingga dapat tau isinya, mana mungkin orang tidak bisa baca mau membaca itu ya gak mungkin lah.”

Dalam memaknai isi buku dan bahan bacaan lainnya perlu adanya kemampuan dalam membaca sehingga dapat mempermudah seseorang memaknai dan memahami isi bacaan yang telah di baca. Memaknai tujuan dan penyampaian makna dari itu buku bacaan atau isi informasi yang telah dibaca.

Wawancara kepada JS pengunjung TBM edukasi yang menyatakan bahwa:

“Membaca itu bukan hanya semata mata melihat dan bersuara saja tetapi terlebih lagi kita harus dapat mengetahui isi, memaknai bacaan itu, dan dapat menyimpulkan atau memetik inti bacaan itu.”

Membaca memang harus mengetahui isi dan makna dari buku, tujuan dari isi buku, manfaat dan masalah yang ada pada isi buku tersebut kemudian dapat menyimpulkan hal-hal yang terpenting dari isi buku dan bahan bacaan lainnya.

Kemudian menurut MR pengunjung TBM edukasi menyatakan bahwa:

“Tidak semua bahan bacaan mampu di pahami dengan baik, terkadang perlu seseorang atau teman diskusi untuk mendiskusikan sesuatu yang di baca. Oleh sebab itu, keterkaitan antara membaca dan diskusi adalah karena membaca bagian dari referensi dan sumber informasi. Sedangkan dengan melalui membaca pengetahuan banyak bermunculan saat berdiskusi.”

Kegiatan diskusi di anggap sebagai cara untuk menemukan solusi atau memecahkan pendapat bila terdapat hal yang tidak mampu di pahami. Melihat dari segi keterkaitannya antara membaca dengan diskusi ternyata di anggap sangat penting buat pengunjung baik dalam memaknai isi bacaan ataupun hanya sekedar diskusi lepas.

Kemudian wawancara kepada MI salah satu pengunjung TBM edukasi dia menyatakan bahwa:

“Saya kurang bisa meresapi makna dari buku bacaan yang sudah saya baca, butuh waktu yang lama dalam membaca dan berulang-ulang kali saya membacanya agar saya bisa meresapi apa makna dari buku ini karena saya kurang fokus dan susah untuk dapat memahami jika saya membaca makanya jika saya membaca saya membutuhkan waktu yang lama.”

Kemampuan seseorang dalam memaknai dan memahami isi dari bahan bacaan sangat berbeda-beda karena kemampuan intelektual seseorang dengan orang lain berbeda, ada yang saat membaca sangat mudah mereka pahami dari isi buku bacaan mereka, tetapi ada pula yang kemampuannya sangat susah untuk memahami dari isi buku bacaan mereka.

Wawancara IR pengunjung TBM edukasi mengatakan bahwa:

“Dalam membaca memang harus memaknai isi buku karena itu sangat penting agar informasi dan ilmu pengetahuan yang dibaca dapat dicerna dan di pahami apa isi dari informasi itu.”

Dari deskripsi hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat baca masyarakat di TBM edukasi kurang karena tujuan utama mereka berkunjung ke TBM edukasi hanya untuk menikmati sajian kopi dan makanan sambil bersantai-santai bermain telepon android. Kemudian beberapa yang datang untuk membaca buku hanya untuk mengerjakan tugas kuliahnya mereka, berdiskusi.

1. **Pembahasan**

Program taman baca masyarakat merupakan layanan program pendidikan nonformal yang diselenggarakan untuk mengadakan fasilitas yang menyediakan bahan bacaan bagi masyarakat sasaran program pendidikan masyarakat guna meningkatkan kemampuan keaksaraan serta membuka wawasan pengetahuan dan keterampilan.

Adapun pembahasan tentang manajemen taman baca masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat dijalan Batua Raya Kota Makassar sebagai berikut:

1. **Manajemen Taman Baca Masyarakat Edukasi**

Manajemen taman baca masyarakat merupakan salah satu tujuan untuk mengetahui proses manajemen taman baca masyarakat edukasi. Dalam proses manajemen taman baca edukasi dapat diketahui melalui mengumpulkan data yang berhubungan dengan manajemen taman baca masyarakat edukasi dan kafe edukasi. Adapun yang termasuk dari bagian aspek-aspek manajemen taman baca masyarakat edukasi dan kafe edukasi yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning)*

Perencanaan merupakan konsep awal dalam manajemen taman baca masyarakat terintegrasi kafe edukasi dalam peningkatan minat baca masyarakat. Untuk mengetahui perencanaan manajemen taman baca masyarakat edukasi dan kafe edukasi, peneliti melakukan penelitian terkait mengenai pengumpulan sumber informasi dari informan yang telah di wawancara.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang perencanaan dalam manajemen taman baca masyarakat edukasi terintegrasi kafe edukasi terhadap pengelolaan TBM edukasi di jalan Batua Raya kota Makassar dan di jalankan oleh pengelola program dengan memberikan sebuah inovasi terbaru sekaligus sebagai TBM percontohan untuk wilayah Sulawesi Selatan. Pengelola menyusun rencana lebih awal mengenai pendirian TBM dan kafe edukasi, setelah itu menyiapkan berbagai fasilitas-fasilitas yang digunakan oleh TBM edukasi dan kafe edukasi kemudian menyusun struktur organisasi dan memberikan tugas dan tanggungjawab kepada para anggota TBM edukasi. Dalam menjalankan TBM, perencanaan saat diperlukan karena dalam perencanaan proses menentukan bagaimana proses awal untuk menjalankan taman baca masyarakat tersebut.

1. Pengorganisasian (*Organizing)*

Selain dari perencanaan pada manajemen taman baca masyarakat edukasi dan kafe edukasi terdapat pengorganisasian. Pengorganisasian ini bertujuan untuk menyusun struktur para pengelola TBM edukasi dan kafe edukasi. kemudian para pengelolanya terstruktur mulai dari ketua, sekretaris, bendahara, dan koordinator pengelola TBM edukasi. Pada masing-masing pengelola mempunyai tugas dan tanggungjawab sesuai dengan jabatan yang telah di tentukan oleh ketua pengelola TBM edukasi. kemudian para anggota harus menjalankan tugas dan tanggungjawab mereka dengan baik dan semaksimal mungkin sehingga tujuan yang di harapkan akan tercapai. Pengorganisasian ini sangat diperlukan dalam pelaksanaan TBM karena tanpa adanya pengorganisasian, pelaksanaan kegiatan TBM akan tumpang tindih dan tidak sesuai dengan harapan.

1. Penggerakan *(Actuating)*

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti, ketua pengelola melaksanakan penggerakan dan pengerahan kepada semua pengelola TBM edukasi dan kafe edukasi bertujuan agar dalam proses kegiatan, dapat dilaksanakan dengan baik oleh semua anggota pengelola TBM edukasi yang terintegrasi kafe edukasi. Kemudian adanya penggerakan ini akan mempermudah para anggota untuk melaksanakan tugas dan tanggungjawab mereka masing-masing. Pada saat anggota melaksanakan tugas dan tanggungjawab mereka, ketua pengelola TBM edukasi mengarahkan dan menggerakkan memberikan solusi bagaimana cara para anggota dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab mereka masing-masing agar dapat berjalan sesuai dengan tujuan dan para anggota pengelola bisa bekerja dengan maksimal.

1. Pengawasan *(Controlling)*

Taman baca masyarakat edukasi terintegrasi kafe edukasi dalam menjalankan kegiatan dibutuhkan pengawasan pada semua anggota pengelola TBM edukasi. pengawasan ini dilakukan oleh ketua yang kemudian sasarannya adalah semua para anggota pengelola TBM edukasi dan kafe edukasi. pengawasan ini sangat dibutuhkan karena pengawasan bertujuan untuk mengawasi kinerja para pengelola TBM edukasi dan kafe edukasi tersebut. kemudian pengawasan ini dilakukan bersifat memaksa kepada pengelola agar semua para anggota TBM edukasi dapat melaksanakan tugas dan tanggungjawab mereka sesuai dengan rencana dan harapan yang diinginkan.

1. **Minat Baca Masyarakat pada TBM Edukasi**

Tingkat minat baca masyarakat merupakan suatu konsep perkembangan yang nampak dari dalam dan dapat di ketahui melalui mengumpulkan data yang dilakukan oleh peneliti. Adapun yang termasuk bagian dari minat baca masyarakat yaitu sebagai berikut:

1. Kesenangan

Kesenangan seseorang akan muncul jika ada ketertarikan dalam diri seseorang anak membaca. Kemudian seseorang tersebut akan merasa senang dan merasa bahagia saat membaca. Membaca pun sangatlah berguna bagi diri sendiri dan sangat bermanfaat untuk keseharian kita. Kemudian membaca akan lebih mudah jika seseorang tersebut merasa nyaman untuk membaca dan seseorang tersebut berfikir bahwa membaca merupakan salah satu kebutuhan karena melalui membaca seseorang mendapatkan informasi, ilmu pengetahuan baik itu melalui bahan buku bacaan ataupun melalui media sosial.

1. Pemusatan Perhatian

Pemusatan perhatian ini dikatakan ada pada diri seseorang jika seseorang tersebut memusatkan perhatiannya pada buku yang mereka baca. Pemusatan perhatian ini sangat dibutuhkan pada saat membaca, karena dengan memusatkan perhatian kita kepada bahan bacaan yang sedang di baca maka kita sangat mudah untuk memahami isi dari bahan bacaan tersebut kemudian kita dapat mengetahui tujuan dan makna dari bahan bacaan kita. Pemusatan perhatian ini dapat diukur dari diri seseorang dilihat ketika seseorang tersebut benar-benar serius dan fokus terhadap bacaan mereka.

1. Penggunaan Waktu

Dalam penggunaan waktu dalam proses kegiatan membaca dapat dilihat dari tingkat minat baca seseorang. Seseorang dikatakan tingkat minat bacanya tinggi jika dalam penggunaan waktu yang lama dan dapat memahami isi dari bahan bacaan tersebut. Kemudian pada hasil wawancara yang peneliti dapatkan bahwa pengunjung pada TBM edukasi dan kafe edukasi menggunakan waktu yang cukup lama dalam membaca buku alasannya dalam karena untuk membaca buku harus menggunakan waktu yang cukup lama agar kita dapat memahami isi dari buku bacaan tersebut. Penggunaan waktu dalam membaca juga bisa tergantung dari jenis bahan bacaan, jika bahan bacaan yang dibaca susah untuk dipahami maka waktu yang digunakan cukup lama, sebaliknya jika bahan bacaan yang dibaca yang mudah untuk dipahami maka dapat menggunakan waktu yang singkat.

1. Motivasi

Motivasi seseorang dalam membaca berbeda-beda, itu tergantung dari tujuan seseorang dalam membaca untuk memenuhi kebutuhan seseorang tersebut. Selain untuk memenuhi kebutuhan, ada juga yang membaca untuk mengisi waktu luang mereka untuk membaca buku. Kemudian jenis buku juga bisa mendorong seseorang untuk membaca.

Motivasi yang membuat masyarakat berkunjung ke TBM edukasi yaitu dari segi Inovasi yang diberikan berupa kolaborasi antara TBM dan kafe, sehingga dari segi konsep, fasilitas dan pelayanan yang diberikan kepada pengunjung berbeda dari pada TBM atau Perpustakaan Formal lainnya.

Dari segi konsep, Pengelola program memberikan layanan membaca dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang disediakan selain buku, Seperti konsep dan fasilitas yang di berikan berupa wifi/internet, makanan dan minuman serta dekorasi ruangan yang dimana-mana terdapat banyak tulisan-tulisan dan gambar yang berhubungan dengan pendidikan.

1. Emosi

Dalam memaknai isi buku dan bahan bacaan lainnya perlu adanya kemampuan dalam membaca sehingga dapat mempermudah seseorang memaknai dan memahami isi bacaan yang telah di baca. memaknai tujuan dan penyampaian makna dari itu buku bacaan atau isi informasi yang telah dibaca. Membaca memang harus mengetahui isi dan makna dari buku, tujuan dari isi buku, manfaat dan masalah yang ada pada isi buku tersebut kemudian dapat menyimpulkan hal-hal yang terpenting dari isi buku dan bahan bacaan lainnya.

Kemampuan seseorang dalam memaknai dan memahami isi dari bahan bacaan sangat berbeda-beda karena kemampuan intelektual seseorang dengan orang lain berbeda, ada yang saat membaca sangat mudah mereka pahami dari isi

buku bacaan mereka, tetapi ada pula yang kemampuannya sangat susah untuk memahami dari isi buku bacaan mereka.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Taman baca masyarakat terdiri dari: (a) perencanaan, dimana perencanaan ini dilakukan oleh pengelola TBM edukasi untuk melakukan perencanaan awal dalam membangun dan mengembangkan TBM edukasi yang terintegrasi kafe edukasi. (b) Pengorganisasian dimana dalam pengorganisasian ini disusun oleh ketua pengelola TBM edukasi dan memberikan tugas dan tanggungjawab pada masing-masing anggota pengelola TBM edukasi. (c) Penggerakan dimana dalam pengerakan ini dilaksanakan oleh ketua TBM edukasi dalam mengawasi dan mengontrol semua anggota pengelola TBM edukasi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab para anggota agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas mereka dengan semaksimal mungkin. (d) Pengawasan dimana dalam pengawasan ini dilakukan untuk mengawasi kinerja semua pengelola TBM edukasi.
2. Minat baca masyarakat disebuah TBM terlihat dari: (a) Kesenangan, dimana kesenangan ini dilihat dari perasaan senang seseorang dalam membaca, baik itu membaca buku, berita, koran, majalah ataupun bahan bacaan lainnya. (b) Pemusatan perhatian dimana pemusatan perhatian ini yang dimaksud yaitu pemusatan perhatian saat membaca buku, memusatkan perhatiannya kepada bahan bacanya yang sedang mereka baca. (c) penggunaan waktu di mana dalam penggunaan waktu ini pengunjung di TBM menggunakan waktu yang cukup banyak dalam membaca buku agar dapat memahami isi dari buku tersebut. (d) Motivasi, dimana motivasi pengunjung untuk membaca tergantung dari kebutuhan dan dorongan seseorang dalam membaca juga bisa dari menari atau tidaknya bahan bacaan yang mereka baca. (e) Emosi dimana dalam emosi pengunjung dalam membaca, memahami, memakni isi dari bahan bacaan yang mereka baca. Pengunjung berusaha memahami isi dan makna dalam buku agar mereka mengetahui tujuan dan manfaat dari buku tersebut.
3. **SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka peneliti mengemukakan beberapa saran :

1. Bagi Pemerintah

Diharapkan kepada pemerintah agar penyelenggaraan TBM lebih diperhatikan dan mendukung lembaga–lembaga Pendidikan Non Formal untuk mengadakan program TBM edukasi, sehingga dapat membantu pemerintah dalam hal program minat Membaca dan mengatasi buta aksara.

1. Bagi Lembaga Penyelenggara

Diharapkan kepada penyelenggara agar tetap memperhatikan program TBM edukasi yang sampai sekarang masih berjalan, serta menutupi beberapa kekurangan yang masih di miliki seperti tambahan buku-buku bacaan formal dan publikasi ke masyarakat.

1. Bagi Pengelola

Diharapkan kepada pengelola agar tetap memberikan ide-ide baru dalam hal pelayanan maupun dekorasi ruangan.

1. Bagi Pengunjung

Untuk pengunjung agar kiranya setelah meninggalkan TBM edukasi dan kafe edukasi jangan pernah merasa bosan untuk membaca. Karena membaca kita bisa mendapatkan informasi dan berpengetahuan, jadi jika tidak membaca kita kurang mengetahui informasi dan tidak berpengetahuan.

**Daftar Pustaka**

Arifin Zaenal. 2015. *Peran Taman Baca Masyarakat (TBM) Mata Aksara Dalam Menumbuhkan Minta Baca Masyarakat Tegalmading,Sleman.*Yogyakarta.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: Rineka Cipta

Hapsi Meliti Indri. 2009. *Analisis Sistematik Penyelenggraan Taman Bacaan Masyarakat di Kabupaten Semarang. Semarang*; Jurnal PNFI. Vo.1 No. 1

Hawadi *Lidia Freayani.2013.Taman NSPK (norma, standar, dan kriteria petunjuk teknik pengajuan, penyaluran, dan pengelolaan bantuan) Baca Masyarakat Rintisan.*Jakarta.Direktorat Pembinaan Pendidikan Masyarakat, Ditjen PAUDNI,Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Indriyani Isti.2017*.Pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Berbasis Kekeluargaan Dan Dampaknya Terhadap Kemajuan Literasi Masyarakat (Studi Pada Taman Bacaan Masyarakat Pondok Maos Guyub Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal.Skripsi.*Semarang;Universitas Negeri Semarang.

Kamil Mustofa.2009.*Pendidikan Nonformal pengembangan pusat kegiatan belajar mengajar (PKBM) di Indonesia (sebuah pembelajaran dari kominkan di jepang).*Bandung: Alfabeta.

Kementerian pendidikan dan kebudayaan.2012. *Petujuk pengajuan dan pengelolaan Taman Bacaan Masyarakat Bantuan Perluasan dan Penguatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM)*. Jakarta:Direktorat Anak Usia Dini, Nonformal, dan Informal.

Kurniadin Didin, Machali Imam.2016.*Manajemen Pendidikan konsep dan prinsip pengelolaan pendidikan.* Bandung: Katalog Dalam terbitan (KDT).

Lasa HS. *Peran perpustakaan dan penulisan Minat dan Kegemaran Baca*,diakses pada 13 Maret 2018, 10.30 p.m dari <http://e-dokumen.kemenag.go.id/files/G4bKDLun1338123296.pdf>.

Moleong, Lexy, J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda karya.Ngalim Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: RemajaRosdakarya.

Patton. 1987. *Perspektif Penelitian Kualitatif.* Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Saepudin Encang. 2015. *Tingkat budaya membaca masyarakat (studi kasus pada masyarakat di kabupaten Bandung).jurnal Kajian informasi & perpustakaan*.vol 3 No.2. Bandung.

Saleh Abdul Rahman.2016. *Peranan Teknologi informasi dalam meningkatkan kegemaran membaca dan menulis masyarakat*.jurnal pustakawan indonesia.vol.6 No.1.

Syarir M.2016. Persepsi masyarakat Kelurahan Baru Kota Makassar terhadap “gerakan gemar membaca”.jurnal ilmu perpustakaan, Informasi, dan kearsipan. Makassar; ISSN,2354-9629.vol.4 No.2.

Sutarno. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Suyono.2016. *Manajemen Sekolah (Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri)*. Jogjakarta: Katalog Dalam Terbitan (KTD).

*Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. Sistem pendidikan nasional.*